

**PENGEMBANGAN POTENSI FAUNA UNTUK EKOWISATA DI DESA
PENIMBUNG, KECAMATAN GUNUNGSARI,
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Galuh Tresnani*, I Wayan Suana, Islamul Hadi, Yuliadi Zamroni

Fakultas MIPA, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

Alamat korespondensi : gtresnani@unram.ac.id

ABSTRAK

Ekowisata merupakan kegiatan wisata berbasis alam dan berbasis masyarakat dengan fokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam. Desa Penimbung memiliki potensi alam yang dapat dijadikan objek wisata seperti sungai, persawahan, dan perkebunan. Sebagai potensi ke arah ekowisata, area-area ini akan banyak menawarkan beragam jenis fauna yang dapat menjadi objek ekowisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ekowisata, membangun kesadaran masyarakat akan potensi daerahnya untuk dijadikan objek ekowisata, dan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai jenis-jenis fauna dan kemungkinan pemanfaatannya untuk ekowisata. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap survey, tahap perencanaan dan pemecahan masalah, dan ditutup dengan tahap penyuluhan dan pelatihan tentang jenis dan potensi fauna untuk ekowisata. Target sasaran dalam pengabdian ini adalah kelompok pemuda sadar wisata Desa Penimbung. Hasil survey menjumpai bahwa kelompok pemuda sadar wisata yang ada di Desa Penimbung sudah tidak aktif dan lokasi yang direncanakan sebagai lokasi ekowisata telah diserahkan pengelolaannya ke pihak swasta. Target sasaran dan lokasi selanjutnya diubah, bergeser sekitar 2,5 km dari lokasi semula. Target sasaran diubah menjadi masyarakat tani setempat dan anak-anak sekolah dasar disekitar lokasi. Masyarakat target telah diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai ekowisata dan juga telah mempelajari serta mempraktekkan pengenalan potensi fauna yang ada disekitar area persawahan yang memiliki potensi untuk ekowisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan berhasil meskipun menghadapi kendala di awal pelaksanaan. Pemerintah Desa dan masyarakat berharap adanya kegiatan lanjutan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran dalam pengelolaan ekowisata.

Kata kunci : Fauna; Ekowisata; Desa Penimbung; Lombok Barat

PENDAHULUAN

Ekowisata merupakan suatu kegiatan wisata berbasis alam dengan fokus pada pengalaman dan pendidikan tentang alam. Pengelolaan ekowisata harus bersifat sederhana dan memberikan dampak negatif yang paling rendah terhadap lingkungan (Arida, 2017). Ekowisata dapat merupakan kegiatan yang berbasis kepada masyarakat. Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat ini pendekatan pengembangannya akan melibatkan masyarakat setempat, agar nantinya sektor pariwisata ini tidak hanya menjaga kelestarian alam dan budaya tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah (Tanaya dan Rudiarto, 2014).

Desa Penimbung adalah salah satu desa di Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat yang memiliki suasana alam yang cukup asri. Jalan utama desa ini nantinya akan menjadi jalan utama untuk dapat mencapai lokasi bendungan terbesar di NTB, bendungan Meninting yang rencana akan selesai pada tahun 2022 mendatang. Sejak tahun 2019 lalu, pemerintah Desa Penimbung telah menggalakkan kelompok sadar wisata untuk mengembangkan potensi wisata di Desa ini.

Potensi alam Desa Penimbung yang dapat dijadikan objek wisata cukup banyak, diantaranya sungai, persawahan, dan perkebunan. Sebagai potensi ke arah ekowisata, area-area ini akan banyak menawarkan beragam jenis fauna sebagai objek yang dapat diminati wisatawan. Selain itu masih ada objek lain seperti hasil alam yang berupa madu lebah Trigona. Sebagai objek ekowisata semua potensi ini cukup penting, hanya saja program kelompok sadar wisata di Desa Penimbung baru mengembangkan sebagian kecil dari potensi alam yang ada. Potensi berupa fauna untuk ekowisata belum tersentuh. Hal ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat Desa Penimbung mengenai potensi fauna untuk ekowisata masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian diatas, pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Pengembangan Potensi Fauna Untuk Ekowisata Di Desa Penimbung, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat” sangat dibutuhkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ekowisata bagi masyarakat Desa Penimbung melalui penyuluhan kepada pemuda kelompok sadar wisata. Selain itu, tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesadaran bagi masyarakat Desa Penimbung akan potensi daerahnya untuk dijadikan objek ekowisata. Tujuan yang terakhir dalam kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan kepada pemuda kelompok sadar wisata mengenai jenis-jenis fauna dan kemungkinan pemanfaatannya untuk ekowisata

METODE KEGIATAN

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini mengambil lokasi di Desa Penimbung tepatnya di Desa Penimbung Barat. Untuk kegiatan penyuluhan, lokasi yang digunakan adalah Kantor Desa Penimbung dan beberapa rumah warga yang cukup luas untuk menampung sekitar 20 orang peserta. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survey lokasi hingga kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan selama 6 bulan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama bulan Maret – Agustus 2021.

Tahap Survey

Tahap survey meliputi survey lokasi kegiatan dan identifikasi masalah yang ada di Desa Penimbung mengenai ekowisata. Identifikasi permasalahan dilakukan melalui kegiatan wawancara atau tanya-jawab dengan Kepala Desa dan Kelompok Pemuda Sadar Wisata Desa Penimbung. Setelah mendapatkan informasi permasalahan, kegiatan survey dilanjutkan dengan melihat lokasi yang potensial untuk ekowisata. Survey lokasi dilakukan beberapa kali

hingga mendapatkan lokasi yang memadai. Survey ini juga dimaksudkan untuk menyusun strategi dan materi yang diberikan selama kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

Tahap Perencanaan Pemecahan Masalah

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu diskusi internal tim untuk menentukan permasalahan yang akan diatasi terlebih dahulu. Setelah itu tim dapat menentukan materi penyuluhan dan pelatihan yang akan diberikan selama periode kegiatan pengabdian. Permasalahan yang akan diangkat dan materi yang akan diberikan selanjutnya dikomunikasikan dengan Kepala Desa dan Kelompok Pemuda Sadar Wisata yang ada di Desa Penimbung.

Tahap Penyuluhan dan Pelatihan

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilaksanakan dalam 4 kali tatap muka. Tatap muka pertama difokuskan pada pengetahuan ekowisata. Tatap muka kedua difokuskan pada diskusi yang akan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi desanya untuk dijadikan objek ekowisata. Tatap muka ketiga berupa penyuluhan mengenai jenis-jenis fauna yang dapat dijumpai di Desa Penimbung yang dapat dikembangkan menjadi ekowisata. Tatap muka yang terakhir adalah pelatihan pengenalan fauna di lapangan yang memiliki potensi untuk ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini sangat baik dan lancar meskipun dengan sedikit kendala. Berdasarkan survey awal telah ditentukan bahwa masyarakat target dari pengabdian ini adalah Kelompok Pemuda Sadar Wisata Desa Penimbung dan lokasi kegiatan berada di jembatan bendungan yang ada di Dusun Penimbung Timur. Kendala muncul ketika kegiatan pengabdian akan dilaksanakan, kelompok pemuda sadar wisata ternyata telah non-aktif dan lokasi kegiatan telah diserahkan pengelolaannya ke pihak swasta. Akibat hal tersebut, dilakukan survey kembali untuk menentukan masyarakat target dan lokasi yang baru. Hasil survey berikutnya menentukan masyarakat target menjadi Kelompok Pemuda Tani GOBAR MAJU dan anak usia sekolah dasar yang ada di sekitar lokasi. Lokasi diubah menjadi area persawahan dan kebun yang dikelola kelompok pemuda tani GOBAR MAJU.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat target

Kegiatan penyuluhan berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusias oleh warga Desa Penimbung. Penyuluhan dilakukan di salah satu rumah warga dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Materi kegiatan pengabdian yang disampaikan berupa pengenalan ekowisata, potensi serangga, herpetofauna dan burung di lokasi target sebagai fauna dalam ekowisata

Kegiatan selanjutnya dalam pengabdian pada masyarakat ini yaitu kegiatan pelatihan atau praktek lapang. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh masyarakat target terutama oleh anak-anak usia sekolah dasar. Kegiatan praktek lapangan diawali dengan mengenalkan masyarakat target dengan hewan yang sangat sering dijumpai di sawah yaitu ular. Masyarakat terget dikenalkan dengan ular phyton yang telah jinak. Setelah pengenalan ular, peserta pelatihan kemudian dibekali dengan peralatan seperti jaring serangga, teropong dan tongkat serta gambar berbagai macam hewan yang bisa ditemukan di persawahan dan kebun lalu dibawa berkeliling disekitar area ekowisata. Kegiatan lapangan ini dimulai pada pukul 08.00 WITA hingga pukul 11.00 WITA. Hewan yang ditangkap diamati untuk dilihat jenisnya dengan menggunakan buku bergambar dan informasi melalui internet. Setelah itu hewan yang telah tertangkap tadi dilepaskan kembali.



a



b



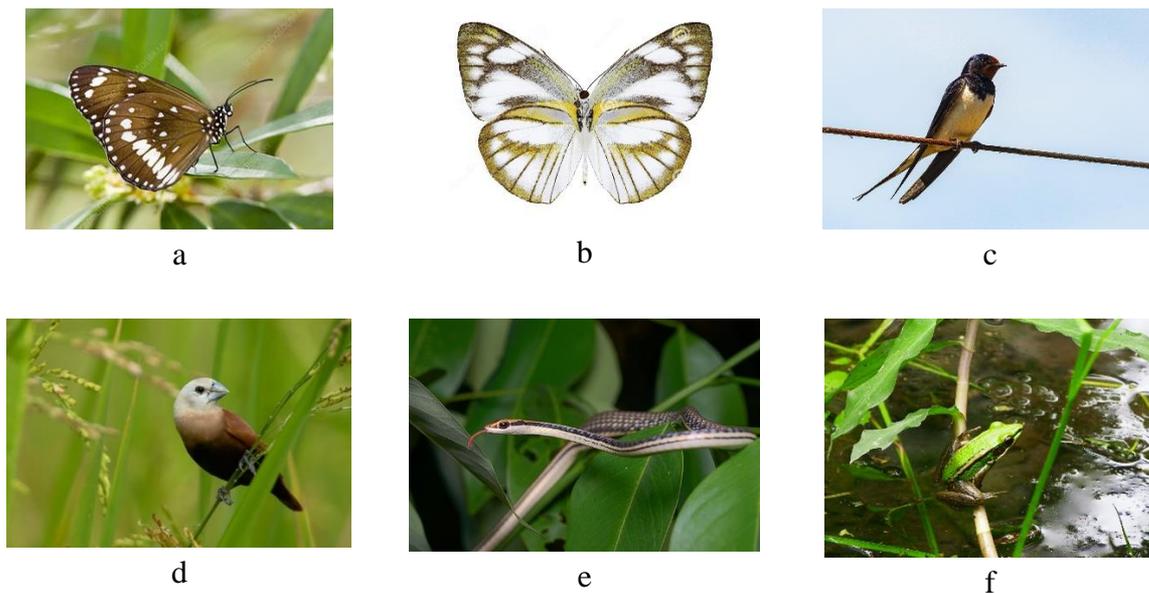
c



d

Gambar 2. Kegiatan praktek lapangan yang dimulai dengan pengenalan ular (a), pengenalan serangga (b), pengenalan herpetofauna (c), dan pengamatan burung (d)

Selama kegiatan diperoleh beberapa jenis hewan yang memiliki potensi tidak hanya untuk ekowisata tetapi untuk ekosistem persawahan dan kebun di lokasi pengabdian. Jenis serangga yang ditemukan yaitu kupu-kupu dari jenis kupu-kupu albatros (*Appias lybithea*), kupu-kupu kuning lemon (*Catopsilia pomona*), kupu kuning bintik hitam (*Eurema* sp), kupu-kupu palem (*Elymnias hypermnestra*), kupu-kupu bulan biru (*Hypolimnias* sp), kupu-kupu gagak (*Euploea* sp), kupu putih bintik hitam (*Letopsia* sp) dan kupu-kupu papilio (*Papilio memnon*). Jenis burung yang dijumpai di area persawahan dan kebun selama kegiatan antara lain burung layang-layang (*Hirundo rustica*), burung pipit jawa (*Lonchura leucogastroides*) dan burung pipit kepala putih atau *Lonchura maja*. Untuk herpetofauna ditemukan 1 jenis ular yaitu ular tambang (*Dendrelaphis pictus*), ditemukan sebanyak 3 ekor (individu) di area persawahan. Disamping ular, ditemukan juga 2 jenis katak sawah yaitu katak sawah coklat (*Fejervarya cancrivora*) dijumpai sekitar 3 individu dan katak sawah hijau (*Hylarana erythraea*) dijumpai sekitar 5 individu.



Gambar 3. Beberapa jenis fauna yang ditemukan di lokasi. (a) Kupu-kupu gagak (*Euploea* sp), (b) kupu-kupu albatross (*Appias lybithea*), (c) burung layang-layang (*Hirundo* sp), (d) burung pipit kepala putih (*Lonchura maja*), (e) ular tambang (*Dendrelaphis pictus*), dan (f) katak sawah hijau (*Hylarana erythraea*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan selama 6 (enam) bulan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan cukup lancar meskipun ada sedikit kendala di awal kegiatan. Antusias masyarakat target dalam mengikuti seluruh kegiatan sangat besar. Masyarakat bersama pemerintah Desa berharap adanya kegiatan lanjutan untuk memberikan pengetahuan dan pembelajaran dalam pengelolaan ekowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Mataram untuk Dana DIPA PNBPN yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan. Terima kasih yang tak terhingga juga ditujukan kepada Kepala Desa Penimbung dan Kelompok Pemuda Tani GOBAR MAJU atas partisipasi, bantuan dan masukan selama kegiatan dilaksanakan. Terima kasih juga kami berikan kepada adik-adik Desa Penimbung yang telah ikut meramaikan kegiatan pengenalan fauna di lapangan, dan adik-adik mahasiswa Program Studi Biologi FMIPA Universitas Mataram yang sudah banyak membantu kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., P.O. Ngakan, A. Umar dan Asrianny, 2013, Potensi Keanekaragaman Satwaliar untuk Pengembangan Ekowisata Di Laboratorium Lapangan Konservasi Sumber Daya Hutan dan Ekowisata Hutan Pendidikan Unhas, Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea, Vol. 2(2) : 79 – 92.
- Ahmad, A., 2002, Potensi dan Sebaran Kupu-kupu Di Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung. Dalam : Workshop Pengelolaan Kupu-kupu Berbasis Masyarakat, Bantimurung.
- Arida, I.N.S., 2017, Ekowisata : Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata, Cakra Press, Denpasar, Bali
- Dewi, B., A. Hamidah, J. Siburian, 2016, Keanekaragaman dan Kemelimpahan Jenis Kupu-kupu (Lepidoptera ; Rhopalocera) Di Sekitar Kampus Pinang Masak Universitas Jambi, J Biospecies 9(2) : 33 – 37
- Damanik, J. & H. Weber, 2006, Perencanaan Ekowisata, Universitas Gadjah Mada dan C.V. Andi Offset, Yogyakarta
- Fandeli, C., 2000, Pengusahaan Ekowisata, Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Fatwa, K.M., 2017, Keanekaragaman dan Kemelimpahan Kupu-kupu (Lepidoptera) Pada Tipe Habitat Berbeda di Kawasan Embung Tambakboo, Condongcatur, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hijriati, E., dan R. Mardiana, 2014, Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial, dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi, Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 2(3) : 146 – 159.
- Maulany, R.I., A.U.B. Putri, dan A. Achmad, 2018, Identifikasi Obyek Ekowisata Di Desa Bonto Masunggu Kecamatan Tellu Limpo Kabupaten Bone, Jurnal Perennial, Vol. 14(1) : 1 – 8.

- Tanaya, D.R. dan I. Rudiarto, 2014, Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Rawa Pening Kabupaten Semarang, *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 2(1) : 71 – 81.
- [TIES] The International Ecotourism Society, 1990, What is Ecotourism?, <http://www.ecotourism.org> . Diakses 1 April 2014.
- Weaver, D.B., 2001, Ecotourism as Mass Tourism : Contradiction or Reality ?, *Cornel Hotel and Restaurant Administration Quarterly*, Vol. 42(2) : 104-112.
- Yulianda, F., 2007, Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi, [Makalah Seminar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan], Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB, Bogor.